

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP KARIES GIGI PADA ANAK TK AL-ISLAH DESA TILEY KECAMATAN MOROTAI SELATAN BARAT

Wahyuningsih¹, Aaltje E. Manampiring², Silvy L. Mandey³

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : wahyuningsi380@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi masih menjadi salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak terjadi pada anak-anak. *Community Dental Oral Epidemiology* menyebutkan bahwa anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia memiliki risiko besar terkena karies. Karies gigi yang tidak dirawat hingga kedalamannya mencapai pulpa dapat menyebabkan gangguan kualitas hidup anak. Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan karies gigi lanjut antaralain perilaku, usia, jenis kelamin, kebiasaan kebersihan mulut, serta sosial dan ekonomi. *Social economic status* (SES) atau disebut status sosial ekonomi berpengaruh penting dalam kesehatan mulut anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan orang tua terhadap karies gigi pada anak TK Al-Islah Desa Tiley Kecamatan Morotai Selatan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data tingkat pendidikan dan pekerjaan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan status karies gigi menggunakan indeks *def-t*. Subjek penelitian terdiri dari anak TK (n=64). Data dianalisis menggunakan Uji *Chi-square*. Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan p value = 0,000 untuk tingkat pendidikan orang tua dan p value = 0,000 untuk tingkat pekerjaan orang tua (p value \leq α 0,05). Kesimpulan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap karies gigi anak TK Al-Islah Desa Tiley Kecamatan Morotai Selatan Barat. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan kesehatan gigi anaknya. Dianjurkan untuk orang tua supaya rutin setiap 6 bulan sekali memeriksakan gigi anaknya ke dokter gigi atau fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Tingkat Pekerjaan, Karies Gigi

ABSTRACT

Dental caries is still one of the most common dental and oral diseases in children. Community Dental Oral Epidemiology states that children of Kindergarten (TK) age in Indonesia have a great risk of developing caries. Dental caries that are not treated until they reach the depth of the pulp can cause disturbances in the child's quality of life. There are several important factors that affect the development of advanced dental caries, including behavior, age, gender, oral hygiene habits, and social and economic. Socioeconomic status (SES) or called socioeconomic status has an important effect on children's oral health. This study aims to analyze the relationship between education level and parental employment level to dental caries in Al-Islah Kindergarten children, Tiley Village, West South Morotai District. The method used in this study is quantitative with a cross sectional approach. Data collection of education and work levels was carried out using questionnaires and checking the status of dental caries using the def-t index. The research subjects consisted of kindergarten children (n=64). The data was analyzed using the Chi-square Test. The results of the statistical analysis obtained a significant value of p value = 0.000 for the level of education of parents and p value = 0.000 for the socio-economic level of parents (p value \leq α 0,05). The conclusion was obtained that there was a significant relationship between the level of education and parental employment on dental caries in children of Al-Islah Kindergarten, Tiley Village, West South Morotai District. Parents should pay more attention to their children's dental health. It is recommended for parents to routinely check their children's teeth every 6 months to the dentist or health care facility.

Keywords: Education Level, Job Level, Dental Caries

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkan kesehatan sebagai kondisi yang optimal, tidak hanya dari segi fisik, mental, dan sosial, tetapi juga meliputi kebebasan dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial seseorang semuanya berkontribusi pada kemampuannya untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan perekonomian, menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 (Jumriani, 2017).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagian adalah yang tak terpisahkan dari layanan kesehatan yang komprehensif. Standar untuk kondisi kesehatan gigi dan muut telah ditentukan, merujuk pada Global Goals for Oral Health 2020 yang dikembangkan bersama oleh FDI dan WHO. Salah satu kebijakan untuk menghindari penyakit mulut dan gigi serta mendorong promosi kesehatan gigi dan mulut, khususnya di kalangan anak usia sekolah dan remaja, merupakan salah satu saran teknis (Purwaningsih, 2016).

Baik orang dewasa maupun anak-anak di Indonesia terus menghadapi masalah kerusakan gigi dan kesehatan mulut yang buruk (Kementerian Kesehatan, 2011). Aktivitas metabolisme bakteri dalam plak menyebabkan karies gigi, suatu penyakit jaringan keras gigi, yang ditandai dengan hilangnya enamel dan dentin secara bertahap. Menurut Hamadneh dkk. (2012), terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, seperti inang, substrat, bakteri, dan waktu.

Masyarakat Indonesia mempunyai visi untuk mewujudkan pembangunan terutama disektor kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, salah satu adalah pembangunan dalam bidang kesehatan gigi (Firmansyah, 2017). Menjaga kesehatan mulut dan gigi sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, terutama selama proses pencernaan. Oleh karena itu, kebersihan gigi dan mulut yang baik bagi anak-anak sangatlah penting karena berdampak langsung pada kesejahteraan mereka secara umum (Suwelo, 2010).

Karies gigi umum terjadi pada anak-anak usia taman kanak-kanak di Indonesia, menurut sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Community Dental Oral Epidemiology*. Ibu sebagai pengasuh utama anak tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mulut dan gigi anaknya di usia ini. Tingginya tingkat karies pada anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi ibu yang berperan penting dalam membimbing, menjelaskan, dan mengawasi kebersihan mulut dan gigi anak secara memadai (Jyoti et al, 2019).

Orang tua mempunyai peran penting dalam menentukan bagaimana perilaku anak-anak mereka terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Dua elemen utama yang berdampak pada kesehatan masyarakat atau kelompok diidentifikasi oleh Green (1980) ketika mereka menyelidiki hubungan antara perilaku manusia dan kesehatan. Menurut Jyati dkk. (2017), ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku. Yang pertama adalah faktor predisposisi, yang mencakup hal-hal seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan status sosial ekonomi seseorang; kedua adalah faktor pendukung, yang meliputi lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas kesehatan; dan yang ketiga adalah faktor pendorong, yang mencakup hal-hal seperti sikap dan tindakan masyarakat, pendidik, dan penyedia layanan kesehatan.

TK Al-Islah merupakan Sekolah Taman kana-kanak yang terletak di Desa Tiley Kecamatan Morotai Selatan Barat Kabupaten Pulau morotai Provinsi Maluku Utara. TK AL-ISLAH di desa Tiley ini memiliki murid dengan status sosial ekonomi rata-rata menengah kebawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan orang tua terhadap karies gigi anak TK Al-Islah Desa Tiley Kecamatan Morotai Selatan Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross sectionl*). Pelaksanaanya bulan oktober – november tahun 2023 di Desa Tiley Kecamatan Morotai Selatan Barat. Sampel pada penelitian ini yaitu pada 64 anak pada periode gigi sulung dengan menggunakan total sampling.

HASIL**Analisis Univariat****Usia Responden****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Usia (tahun)	n	%
4	28	43,7
5	34	53,1
6	2	3,1
Jumlah	64	100

Distribusi karakteristik menunjukkan 34 responden berusia 5 tahun (53,1%) dan kelompok usia terbesar adalah 4 tahun (28 peserta atau 43,7% dari total). Hanya 2 orang (3,1%) yang berada pada kelompok usia 6 tahun. Sehingga disimpulkan bahwa responden paling banyak berusia 5 tahun.

Tabel 2. Distribusi Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	34	51,5
Perempuan	30	48,4
Jumlah	64	100

Distribusi frekuensi responden menunjukkan responden jenis kelamin laki-laki 34 (51,5%) lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan yaitu 30 (48,4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Orang Tua

Tingkat Pekerjaan Orang Tua	n	%
Rendah	18	28
Sedang	35	55
Tinggi	11	17
Jumlah	64	100

Masyoritas responden memiliki orang tua dengan tingkat pekerjaan sedang, berdasarkan Tabel 3. Sebanyak 35 orang (54,6%) masuk dalam kategori ini. Sedangkan 18 orang (28,2%) mempunyai orang tua dengan tingkat pekerjaan rendah dan 11 orang (17,1 %) mempunyai orang tua dengan tingkat pekerjaan tinggi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa meskipun 41,2% responden memiliki orang tua yang berpendidikan menengah ke bawah, namun proporsi terendah responden yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi hanya sebesar 25%. Mayoritas responden, berjumlah 26 orang, termasuk dalam kategori ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	n	%
Orang Tua		
Rendah	26	41
Sedang	22	34
Tinggi	16	25
Jumlah	64	100

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Karies

Tingkat Karies	n	%
Rendah	14	22
Sedang	38	59
Tinggi	12	19
Jumlah	64	100

Tabel 5 menampilkan hasil pengukuran indeks def-t status karies responden. Proporsi responden dengan karies sedang (38 orang atau 58,7,% dari total) jauh lebih tinggi dibandingkan proporsi responden dengan karies rendah (14 orang atau 22% dari total) dan responden dengan karies tinggi 12 (19%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan antara Tingkat Pekerjaan Orang Tua dengan Tingkat Karies gigi anakTK Al-Islah di Desa Tiley

Tingkat Pekerjaan Orang Tua	Tingkat Karies							Total	P Value	α
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%				
Rendah	1	6	6	33	11	61	18	100		
Sedang	2	5	33	94	0	0	35	100		
Tinggi	5	46	6	54	0	0	11	100	0,000	0,05
Total	8	12.5	45	70	11	17	64	100		

Hasil tabulasi silang antara status sosial ekonomi (khususnya tingkat pekerjaan orang tua) dengan kejadian karies gigi sulung pada anak TK Al-Islah Tiley di Desa Tiley Kecamatan Morotai Selatan Barat (tabel 6) menunjukkan hal-hal sebagai berikut: dari 18 responden tingkat pekerjaan orang tuanya kelas rendah, 11 orang (61% dari total) memiliki karies gigi tinggi; 6 (33,1% dari total) memiliki karies sedang; dan 1 orang (6%) memiliki karies rendah. Analisis statistik menghasilkan nilai p sebesar (0,00), yang dianggap signifikan ($p \leq \alpha 0,05$). Memiliki odds rasio (OR) sebesar 0,05, hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara kedudukan sosial ekonomi orang tua dengan prevalensi karies gigi pada siswa TK Al-Islah di Desa Tiley, Kecamatan Morotai Selatan Barat. Oleh karena itu, karies gigi 0,05 kali lebih sering terjadi pada anak usia taman kanak-kanak yang orang tuanya berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa diantara 23 siswa TK Al-Islah Desa Tiley Kecamatan Morotai Barat dengan tingkat pekerjaan orang tua rendah terdapat 12 anak (52%) tingkat karies sedang dan 11 anak (48%) tingkat karies tinggi serta 0 anak dengan tingkat karies rendah. Sedangkan anak dengan tingkat pendidikan orang tua tinggi

yaitu 14 anak terdapat 8 anak (57%) tingkat karies rendah serta tidak terdapat anak dengan tingkat karies tinggi. Studi statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,000, yang signifikan secara statistik ($p \leq \alpha 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara tingkat pendidikan orang tua dengan karies gigi pada anak TK Al-Islah di Desa Tiley Kecamatan Morotai Barat. Rasio odds (OR) adalah 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Oleh karena itu, karies gigi 0,05 kali lebih sering terjadi pada anak usia taman kanak-kanak yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Karies

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat Karies								P Value	α
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	0,000	0,05
Rendah	0	0	12	52	11	48	23	100		
Sedang	0	0	27	100	0	0	27	100		
Tinggi	8	57	6	43	0	0	14	100		
Total	8	12	45	70	11	17	64	100		

PEMBAHASAN

Uji Chi-Square digunakan sebagai alat statistik dalam penyelidikan ini. Dengan menggunakan sampel kemudahan sebanyak 64 siswa, penelitian ini meneliti TK Al-Islah Tiley. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak status sosial ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan terhadap tingkat karies gigi anak-anak mereka, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pekerjaan dan sekolah.

Laki-laki dan anak-anak di bawah usia lima tahun diidentifikasi memiliki tingkat karies yang sangat tinggi, menurut temuan penelitian tersebut. Karies lebih sering terjadi pada orang lanjut usia, dan sangat buruk jika gigi terakhir akan tumbuh karena sangat sulit dibersihkan. Secara khusus, tingkat karies seringkali lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Karies lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki yang berusia antara 6 hingga 11 tahun, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 di Medan oleh Juminah Sihombing.

Hampir 90% responden (53 dari 100) memiliki orang tua dengan pekerjaan tingkat menengah, berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan status pekerjaan orang tua. Mata pencaharian seseorang menentukan status sosialnya, yang pada gilirannya menentukan aksesnya terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan perawatan medis. Kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materi dan kesehatan keluarganya berbanding lurus dengan kualitas pekerjaannya. Pada tahun 2012, Sihite

Dalam 55 kasus (85,9% dari total), responden memiliki orang tua dengan pendidikan menengah ke atas, berdasarkan rincian pencapaian pendidikan responden. Mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan lebih banyak uang untuk membayar layanan kesehatan akan lebih mudah jika seseorang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, dan pemahaman serta sikap terhadap perilaku hidup sehat juga lebih baik. Sebaliknya, sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dipelajari akan terhambat karena kurangnya

pengetahuan. Dalam sebuah penelitian tahun 2009, Pintauli dkk.

Sejalan dengan temuan Rinda Fithriayana (2021), penelitian yang dilakukan di Desa Kuok pada anak usia 4 hingga 5 tahun mengungkapkan adanya korelasi yang kuat antara status sosial ekonomi dengan prevalensi karies gigi sulung. Orang tua yang memiliki kondisi keuangan yang stabil kemungkinan besar akan mampu memberikan layanan kesehatan yang berkualitas bagi anak-anak mereka, dan anak-anak dari orang tua kelas menengah dan atas juga memiliki akses yang lebih mudah terhadap layanan-layanan tersebut.

Pada anak usia taman kanak-kanak, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orang tua, khususnya ibu figur terdekat seorang anak. Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap resiko terjadinya karies gigi pada anak tersebut. Hal tersebut kemungkinan terjadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, karena tingkat yang kurang, sehingga kemungkinan tidak dapat menerima dengan baik penjelasan yang di jelaskan pihak kesehatan sehingga ibu kurang memperhatikan kesehatan dan perawatan gigi anaknya. sesuai dengan teori Notoatmojo yang menyatakan bahwa ketiks seseorang yang berada pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan kesehatan gigi semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan gigi juga rendah (Risty., 2017)

Status ekonomi atau status sosial mempengaruhi perilaku hidup sehat pada seseorang. Pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat. Orang dengan status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengabaikan perilaku hidup sehat. Karies dijumpai lebih sedikit pada kelompok sosial ekonomi tinggi begitupun sebaliknya. hal ini dikaitkan dengan lebih besarnya minat hidup sehat pada kelompok sosial ekonomi tinggi (Azwar., 1983)

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan karies gigi anak di TK Al-Islah Desa Tiley. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin rendah karies gigi pada anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi atau perguruan tinggi dapat mengurangi karies karies gigi pada anak.(2) Terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan orang tua dengan karies giganak di TK Al-Islah Desa Tiley. Orang tua dengan tingkat pekerjaan atau status sosial ekonomi yang tinggi seperti PNS dapat mengurangi karies gigi pada anak dan sebaliknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak termasuk responden yang sudah membantu berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Susi, B.H., dan Azmi, U., 2014, Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Karies pada Gigi Sulung Anak Umur 4 Dan 5 Tahun, *Majalah Kedokteran Andalas* No.1. Vol.36, Hal. 96-105.
- Ngantung, R. A., dkk., 2015, Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Karies Anak di TK Hangtuh Bitung, *Jurnal e- Gigi*,3(2): 35-39

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2013, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Widayati, Nur., 2014, Faktor Yang Berhubungan dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun, *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 2, No.2, Hal. 196-205.
- Tungalow, J.T., Mariati, M.W., Mintjelungan, C., 2013, Gambaran Status Karies Murid Sekolah Dasar Negeri 48 Manado Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Jurnal e-Gigi*. Vol 1., Manado, hal. 85-93.
- Jyoti, N. P. C. P. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. 3(2), 96–102.
- Sari, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Wacana Kesehatan*, 1(1), 1–49
- Gigi, K., Mulut, D. A. N., & Sekolah, M. (2019). *Jurnal Kesehatan Gigi*. 6, 45–50.
- Amikasari, B., & Nurhayati, D. (2014). Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejodesa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. 3(2), 20–27.
- Listrianah. (2017). Indeks Karies Gigi Ditinjau dari Penyakit Umum dan Sekresi Saliva pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017. *JPP (Jurnal Kesehatan Palembang)*, 12(2), 136–148.
- Mariati, N. W. (2015). Pencegahan Dan Perawatan Karies Rampan. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jbm.7.1.2015.7288>
- Thabrany, Hasbullah. *Jaminan Kesehatan Nasional*. Edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014. Hal: 2.
- Elfakti, Nahid Khalil. Influence Of Socioeconomic Status On Dental Health Among Primary School Children In Najran; KSA. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS)*. 2015; 4(1): 145-146.
- Yuniarly, E., Amalia, R., Haryani, W., Gigi, J. K., Yogyakarta, P. K., Gigi, F. K., & Mada, U. G. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. 7(1), 1–8.